

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bank merupakan suatu lembaga yang berperan sebagai perantara keuangan (*financial intermediary*) antara pihak-pihak yang memiliki dana (*surplus unit*) dengan pihak-pihak yang memerlukan dana (*defisit unit*) serta sebagai lembaga yang berfungsi memperlancar aliran lalu lintas pembayaran. Bank juga mempunyai peran sebagai pelaksanaan kebijakan moneter dan pencapaian stabilitas sistem keuangan, sehingga diperlukan perbankan yang sehat, transparan dan dapat dipertanggungjawabkan.¹

Kelangsungan hidup perusahaan perbankan bergantung kepada penyaluran kredit. Meskipun ada bank yang mempunyai penghasilan lain di luar kredit / *fee based income* yang tinggi, penyaluran kredit tetaplah menjadi tulang punggung perbankan mengingat fungsi bank adalah sebagai *financial intermediary*. Kegiatan utama bank sebagai penyalur kredit dapat mempengaruhi kegiatan perekonomian karena kredit bisa menjadi sumber pendapatan utama bagi bank sekaligus menjadi motor penggerak bagi sektor riil.

Berdasarkan Pasal 1 Undang-Undang RI No.10 Tahun 1998 tentang Perbankan, pengertian Bank Umum Swasta Nasional Devisa adalah bank yang berbadan hukum Indonesia yang sebagian atau seluruh modalnya dimiliki

¹Perbankan Indonesia, Booklet 2009.

oleh Warga Negara Indonesia dan atau badan hukum Indonesia yang dalam kegiatan.

Usahnya dapat melakukan transaksi dalam valuta asing setelah memperoleh persetujuan dari Bank Indonesia, antara lain menerima simpanan dan memberikankredit dalam valuta asing termasuk jasa-jasa keuangan yang terkait dengan valuta asing.

Meski menghadapi tekanan akibat krisis keuangan global yang dampaknya semakin meluas, kinerja perbankan sepanjang tahun 2008 relatif stabil. Meningkatnya fungsi pengawasan dan kerjasama dengan otoritas terkait yang disertai penerbitan beberapa peraturan oleh Bank Indonesia dan Pemerintah cukup efektif menjaga ketahanan perbankan dari dampak negatif gejolak pasar keuangan tersebut. Perbankan berhasil meningkatkan fungsi intermediasinya dan melaksanakan proses konsolidasi perbankan dengan hasil yang positif.²

Tujuan utama operasional bank adalah mencapai tingkat profitabilitas yang maksimal. Profitabilitas merupakan kemampuan bank untuk menghasilkan memperoleh laba secara efektif dan efisien. Profitabilitas yang digunakan adalah ROA karena dapat memperhitungkan kemampuan manajemen bank dalam memperoleh laba secara keseluruhan. Tingkat profitabilitas dengan pendekatan ROA bertujuan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva yang dikuasainya untuk menghasilkan income. Apabila ROA

² Laporan Pengawasan Perbankan, 2008

meningkat berarti profitabilitas perusahaan meningkat sehingga dampak akhirnya adalah peningkatan profitabilitas.³

Penting bagi bank untuk senantiasa menjaga kinerja dengan baik, terutama menjaga tingkat profitabilitas yang tinggi, mampu membagikan deviden dengan baik, prospek usaha yang selalu berkembang, dan dapat memenuhi ketentuan prudential banking regulation dengan baik untuk melihat kinerja suatu bank dibandingkan dengan bank lain kita dapat membandingkan angka-angka absolut maupun bentuk rasio keuangan yang dicapai bank tersebut. Perbandingan dalam bentuk rasio menghasilkan angka yang lebih objektif karena pengukuran kinerja tersebut lebih dapat dibandingkan dengan bank lain/dengan periode sebelumnya (Muljono:430). Oleh sebab itu, rasio keuangan selalu menjadi salah satu alat yang dipakai oleh pengambil keputusan baik pihak internal, maupun eksternal dalam menentukan kebijakan berikutnya.⁴

Dalam peraturan tentang penilaian tingkat kesehatan bank terdapat perbedaan dari peraturan terdahulu dalam beberapa hal yang bersifat menyempurnakan. Pada peraturan sebelumnya yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia melalui Surat Keputusan Direksi BI No. 30/11/KEP/DIR tahun 1997 dan Surat Keputusan direksi BI No.30/277/KEP/DIR tahun 1998 analisis CAMEL (Capital, Assets Quality, Management, Earning, Liquidity) ditetapkan sebagai panduan untuk menilai tingkat kesehatan bank.⁵ Hasil pengukuran berdasarkan rasio tersebut diterapkan untuk menentukan tingkat kesehatan bank, yang dikategorikan sebagai

³ Undang-Undang RI pasal 1 No.10 Tahun 1998 tentang *Perbankan*

⁴ Muljono:430. Dan Usman, 2001

⁵ Surat Keputusan Direksi BI No. 30/11/KEP/DIR tahun 1997 dan Surat Keputusan direksi BI No.30/277/KEP/DIR tahun 1998

berikut: sehat, cukup sehat, kurang sehat dan tidak sehat Rasio tersebut dapat digunakan sebagai indikator keuangan yang dapat mengungkapkan kondisi keuangan suatu perusahaan maupun kinerja yang telah dicapai perusahaan untuk suatu periode tertentu.

Seiring dengan perkembangan dalam dunia perbankan maka diikuti pula dengan meningkatnya risiko yang harus ditanggung oleh bank, maka Bank Indonesia menambahkan faktor penilaian tingkat kesehatan perbankan dengan mengantisipasi risiko yang akan ditanggung oleh bank.

Profitabilitas merupakan indikator yang paling tepat untuk mengukur kinerja suatu bank. Ukuran profitabilitas pada industri perbankan yang digunakan pada umumnya adalah *Return On Equity* (ROE) dan *Return On Asset* (ROA). *Return On Asset* (ROA) memfokuskan kemampuan perusahaan untuk memperoleh earning dalam operasinya, sedangkan *Return On Equity* (ROE) hanya mengukur return yang diperoleh dari investasi pemilik perusahaan dalam bisnis tersebut. *Return On Asset* (ROA) merupakan rasio antara laba sebelum pajak terhadap total asset. Semakin besar *Return On Asset* (ROA) menunjukkan kinerja yang semakin baik, karena tingkat kembalikan (return) semakin besar.

Operational Efficiency Ratio (OER) sering disebut rasio efisiensi yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Semakin kecil rasio OER berarti semakin efisien biaya yang keluar oleh bank yang bersangkutan. Jika rasio ini semakin meningkat mencerminkan kurangnya kemampuan bank dalam menekan biaya operasional dan meningkatkan pendapatan operasionalnya yang

dapat menimbulkan kerugian karena bank kurang efisien dalam mengelolanya.

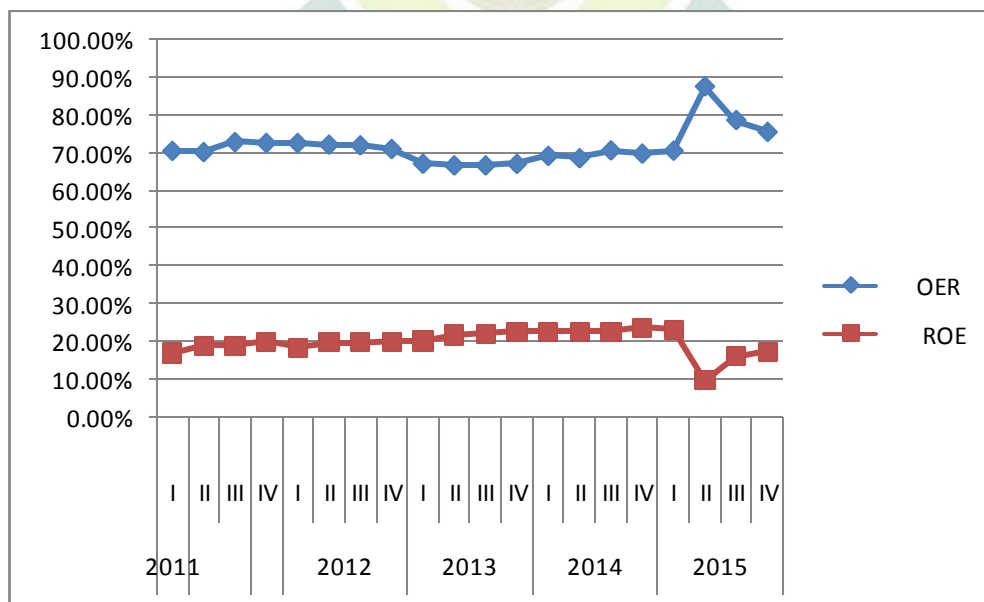
TABEL 1.1
LAPORAN OER DAN ROE
PT.BANK BNI SYARIAH 2011-2015

TAHUN	TRIWULAN	OER	ROE
2011	I	70,50%	16,88%
	II	70,17%	18,99%
	III	72,80%	18,87%
	IV	72,58%	20,06%
2012	I	72,56%	18,40%
	II	72,13%	19,66%
	III	71,95%	19,71%
	IV	70,99%	19,99%
2013	I	67,14%	20,12%
	II	66,69%	21,78%
	III	66,68%	21,84%
	IV	67,09%	22,47%
2014	I	69,19%	22,58%
	II	68,57%	22,58%
	III	70,63%	22,65%

	IV	69,78%	23,64%
2015	I	70,55%	23,08%
	II	87,41%	9,54%
	III	78,59%	16,06%
	IV	75,48%	17,21%

Sumber: www.BNISyariah.com

GRAFIK 1.1
OER DAN ROE
DI PT BANK BNI SYARIAH 2011-2015



Berdasarkan tabel dari grafik diatas, pada tahun 2011 ROE mengalami fluktuatif dari triwulan I hingga Triwulan IV, begitupun dengan OER mengalami kenaikan dan penurunan dari triwulan I hingga triwulan IV. Tahun 2012 ROE dan OER dari triwulan I hingga Triwulan IV mengalami hal yang fluktuatif, dan pada tahun terakhir yaitu 2013 mengalami hal yang sama seperti tahun 2012 yaitu penurunan dan kenaikan. Pada tahun 2014 ROE mengalami penurunan dari triwulan

I hingga IV, begitupun dengan OER mengalami penurunan dari triwulan I hingga IV, pada tahun 2015 ROE mengalami penurunan dari Triwulan I hingga IV, begitupun OER mengalami penurunan dari triwulan I hingga IV. Dari tabel dan kurva diatas maka tak selamanya OER akan terus berpengaruh terhadap ROE.

Berdasarkan pada latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk mengangkat objek penelitian tersebut menjadi judul penelitian skripsi yaitu : ***“Pengaruh Operational Efficiency Ratio (OER) Terhadap Return On Equity (ROE)”***.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis memaparkan judul mengenai ***“Pengaruh Operasional Equity Rasio (OER) Terhadap Return On Equity (ROE)”***. Dengan objek penelitian di PT. Bank BNI Syariah periode 2011-2015.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana Perkembangan *Operasional Efficiency Ratio (OER)* dan *Return On Equity (ROE)* di PT. Bank BNI Syariah ?
2. Seberapa besar Jumlah Pengaruh *Operasional Efficiency Ratio (OER)* terhadap *Return On Equity (ROE)* ?

C. Tujuan Masalah

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana perkembangan *Operational Efficiency Ratio (OER)* dan *Return On Equity (ROE)* pada PT. Bank BNI Syariah.
2. Untuk mengetahui jumlah pengaruh *Operational Efficiency Ratio (OER)* Terhadap *Return On Equity (ROE)* pada PT. Bank BNI Syariah?

D. Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah PT. Bank BNI Syariah
2. Dalam penelitian ini periode yang digunakan adalah tahun 2011 sampai 2015
3. Rasio keuangan yang dipakai dalam penelitian ini adalah Operational Efficiency Ratio (OER), Return On Equity (ROE).

E. Kegunaan Penelitian

Kegunaan dari Penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Pengembangan Ilmu

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan atau pengetahuan dibidang perbankan.

2. Bagi Perusahaan

Sebagai sumber informasi untuk pengembangan bank ke depan, sebagai bahan pertimbangan untuk lebih memantapkan strategi yang telah digunakan oleh bank muamalat selama ini, dan sebagai bahan evaluasi ataskinerja bank selama ini dalam menghadapi kompetisi dalam duniaperbankan.